

**KEPEMIMPINAN DR.KH.ABDUL ROKHIM,SH.MH. DALAM STRATEGI  
PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN  
SABILUL MUTTAQIN PUNGGING – MOJOKERTO**

Acmad Indra Kusuma Ersyad

*Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto*

[indrakusumaa2001@gmail.com](mailto:indrakusumaa2001@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dilakukannya penulisan ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. dan upaya Beliau membangun pondok pesantren sabilul muttaqin pungging-mojokerto, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini penulis melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang terkait dengan kepemimpinan Kiai Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan penulis di lapangan menunjukkan bahwa pimpinan di pondok pesantren tersebut memiliki kemampuan yang istimewa dalam hal memimpin lembaga nya. Hal ini dapat terlihat dari hasil perkembangan bangunan infrastruktur yang ada saat ini berupa gedung-gedung yang berdiri dengan kokoh dan bertambahnya jumlah santri yang menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Dalam menjawab persoalan di dalam lembaga yang di pimpinnya, maka pimpinan pondok pesantren Sabilul Muttaqin melakukan suatu upaya sebagai sebuah kebijakan yaitu mengkombinasikan pendidikan yang berbasis salafiyah dengan pendidikan modern, serta menambah sarana dan prasarana di pondok pesantren.

**Kata kunci: Kepemimpinan, Strategi Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren**

**Abstract**

The purpose of this writing is to find out the leadership of Dr.KH.Abdul Rokhim, SH.MH. and his efforts to build the Sabilul Muttaqin Islamic boarding school in Pungging-Mojokerto, using a qualitative approach. With this approach the author conducted research to produce descriptive data related to Kiai leadership in the Islamic Boarding School Development Strategy. In collecting data the author used interview techniques, observation and documentation. The results of the author's findings in the field show that the leaders at the Islamic boarding school have special abilities in terms of leading their institutions. This can be seen from the results of the development of existing infrastructure in the form of buildings that stand firmly and the increase in the number of students studying at the Islamic boarding school. In responding to problems within the institution he leads, the head of the Sabilul Muttaqin Islamic boarding school made an effort as a policy, namely combining Salafiyah-based education with modern education, as well as adding facilities and infrastructure at the Islamic boarding school.

Keywords: Leadership, Leadership Strategy and Development of Islamic Boarding Schools

## **PENDAHULUAN**

Salah satu Lembaga Pendidikan yang sudah cukup lama di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Lembaga ini dalam konteks sosio historis banyak membangun bangsa. Walaupun tradisi di Pondok Pesantren merupakan sistem Pendidikan Islam tradisional, dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan khususnya keagamaan.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional umat Islam, Pondok Pesantren yang bertujuan mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan aspek perilaku (akhlak). Di Indonesia, sejak permulaan abad ke-16 telah banyak dijumpai pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fikih, teologi dan tasawuf. Sedangkan sistem pendidikan yang berada di pesantren biasanya berupa sorogan dan bandongan.

Hubungan yang kuat antara ulama (Kiai) dan umat Islam tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam. Peran sosial kemasyarakatan ulama (Kiai) ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan Kiai sebagai sosok dan figure terpandang dalam masyarakat.

Kiai memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk para santri yang beretika moral, beradab dan berprestasi melalui petuah maupun nasihat serta pendidikan agama yang diberikan oleh sang Kiai disertai dengan contoh teladan yang ditunjukkannya. Selain itu Kiai merupakan pucuk pimpinan tertinggi di dalam pesantren dalam mengatur segala proses kegiatan dari pesantren yang dipimpinya. Hal ini juga dijelaskan Sukamto (dalam Zamroni, 2011) bahwa Kiai tidak hanya diklasifikasikan sebagai tokoh panutan yang cukup berpengaruh dalam agama, akan tetapi juga sebagai tokoh penting dalam pesantren, yang memiliki kecakapan kepemimpinan di pesantren dalam memberikan ilmu agama serta otoritas yang tinggi dalam memimpin yang merupakan ciri khas ataupun jati diri kepemimpinan yang ada di pondok pesantren.

Seperti Pondok Pesantren yang akan kita bahas sekarang ini yakni Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin , Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin berdiri di Desa Kalipuro Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada tahun 1997. Sebelum pesantren ini dibangun, kondisi masyarakat desa sangat memprihatinkan terutama dalam hal keagamaan. Apalagi keadaan lingkungan yang masih awam tentang masalah akidah dan norma-norma. Tujuan berdirinya pesantren ini tidak lebih untuk membantu masyarakat dalam hal sosial, agama dan

kemanusiaan.

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin ini pertama kali dibangun oleh Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. yang berawal dari TPQ dan Madrasah Diniyah. Atas dorongan warga sekitar Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. setuju untuk mendirikan pondok pesantren agar anak-anak mereka bisa mondok. Pada awalnya santri hanya di tempatkan di teras musholla, kemudian Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. sedikit demi sedikit ia mulai membangun beberapa ruangan untuk mereka beristirahat. kemudian pada tahun 1998 diresmikan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin. Nama pondok pesantren ini diambil dari Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin milik KH. Ahyat Chalimi, beliau merupakan guru dari Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. Saat beliau mondok sang guru pernah memberi amanat untuk mendirikan tempat mengaji dan madrasah. Atas restu sang guru, pondok pesantren ini berkembang pesat dan memiliki beberapa lembaga serta menjadi lembaga terbesar di Kabupaten Mojokerto.

Karena santri di pondok pesantren ini semakin bertambah. Hal ini yang membuka ide Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. untuk membuka lembaga pendidikan atas nama pesantren. Seperti, RA, MI, MTs, MA, SMPI, SMK, dan bahkan sampai jenjang Sarjana atau Perguruan Tinggi Selain untuk memudahkan para santrinya dalam belajar, tujuan adanya lembaga ini agar tidak hanya ilmu agama saja tetapi ilmu pengetahuanpun perlu mereka terima untuk bekal masa depan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Pungging-Mojokerto. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan beberapa pihak seperti Romo Yai atau Pengasuh Pesantren, Keluarga dalem, Para Asatidz, Para Guru-guru sekolah formal, Para Abdi dalem, beberapa Santri dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencatat semua hasil data yang telah diperoleh secara objektif dan apa adanya sesuai yang ada di lapangan..

## **PEMBAHASAN**

Setelah ditemukan data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Kepemimpinan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin”. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Kepemimpinan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH.
2. Upaya Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Pungging-Mojokerto.

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urusan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH.

Kepemimpinan sebagai suatu perilaku individu ketika melakukan kegiatan pengarahan kelompok kearah pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini pemimpin mempunyai deskripsi perilaku dua dimensi, yaitu struktur pembuatan inisiatif dan perhatian. Struktur pembuatan inisiatif adalah bentuk hubungan kerja antara dirinya dengan orang-orang yang dipimpin, usahanya di dalam menciptakan pola organisasi, saluran komunikasi, dan prosedur kerja yang jelas. Adapun perilaku perhatian menggambarkan perilaku pemimpin yang menunjukkan kesetiakawanan, bersahabat, saling mempercayai, dan kehangatan di dalam hubungan kerja antara pemimpin dan anggota stafnya.

Dalam kepemimpinan kiai pondok pesantren Sabilul Muttaqin juga terdapat dua dimensi perilaku yang demikian serupa, yaitu perilaku pembuatan inisiatif dan perilaku perhatian, dalam hubungan kerja antara Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. dengan para pengurus pondok pesantren terbilang cukup solid serta adanya kehangatan di dalam suasana pondok pesantren, hal ini dapat dilihat dari cara dalam pengambilan suatu keputusan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. selalu mengadakan jalan musyawarah dengan para staff dan santri –santri yang telah diberi kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab untuk ikut membantu dalam kepengurusan pondok pesantren. Pembuatan keputusan tentang pembangunan sarana dan prasarana misalnya, Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. selalu melibatkan santri-santrinya untuk meminta pendapat sebelum keputusan ditetapkan.

Tidak hanya dalam hal pembangunan infrastruktur pondok pesantren saja, dalam menangani persoalan santri yang melanggar tata tertib atau peraturan di pondok pesantren yang telah menjadi kebijakannya, Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. juga tidak memberikan sanksi secara langsung kepada santri yang bersalah, akan tetapi beliau memprosesnya terlebih dahulu melalui jalan musyawarah jika pelanggaran yang dilakukan merupakan kategori pelanggaran berat, seperti mencuri, mabuk, berjudi dan melakukan perzinahan di pesantren. Jika pelanggaran yang dilakukan hanyalah pelanggaran yang ringan dan sedang, Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. tidak ikut andil dalam meberikan sanksi, cukup menyerahkan perkara tersebut kepada Pengurus Pondok yang telah diberi wewenang untuk memberikan sanksi yang pantas diberikan kepada santri yang bersalah.

Dengan demikian, perilaku pembuatan inisiatif pada pimpinan pondok pesantren Sabilul Muttaqin terlihat jelas, hubungan antara pimpinan dan bawahan terlihat adanya komunikasi secara vertikal dalam menciptakan pola organisasi untuk membawa pondok pesantren menuju perubahan yang lebih maju dan berkembang dengan gaya kepemimpinan yang khas yang dimiliki oleh Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. yaitu gaya kepemimpinan karismatik, selain itu juga terlihat jelas bahwa dalam proses menjalankan prosedur kerja terdapat adanya rasa kepercayaan yang tinggi antara kiai dan santrinya . Dengan jiwa kepemimpinannya beliau mampu mempengaruhi orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuan pondok pesantren Sabilul Muttaqin.

2. Upaya Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Pungging-Mojokerto.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin. Bahwasannya yang kita ketahui adalah Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. rela mencurahkan segenap tenaga, waktu dan pikirannya untuk pondok pesantren. Dengan harapan agar pondok pesantren yang dipimpinnya senantiasa dapat memberikan manfaat bagi umat Islam dalam menjaga dan menyebarkan syariat Islam. Perkembangan Islam akan tersendat-sendat bila tidak ada individu-individu yang tulus dan ikhlas mencurahkan seluruh potensinya untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama terutama di pondok pesantren seperti yang dilakukan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH.. Ketulusan dan kesabaran Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. dalam merawat pesantren terpancar dari aktifitas kesehariannya.

Berbagai upaya telah dilakukan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin. Keberadaan pondok pesantren telah memberikan pembinaan dan pemahaman tentang keislaman kepada umat Islam. Peran yang dilakukan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. meliputi beberapa bidang, diantaranya:

- a) Bidang Pendidikan
- b) Bidang Sosial
- c) Bidang Ekonomi
- d) Dan masih banyak lagi.

Salah satu upaya yang dilakukan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. yaitu membebaskan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim. Beliau bermaksud kita sebagai umat muslim wajib mengamalkan ilmu kepada siapapun dan tidak membebani atau menghalanginya dalam hal apapun. Menurut Abdulrahman Wahid, peran kiai dan santri dalam menjaga tradisi keagamaan yang nantinya membentuk sebuah subkultur pesantren, yaitu agar tidak terpengaruh oleh dunia luar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Pembahasan yang telah disampaikan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian tentang Kepemimpinan Dr.Kh.Abdul Rokhim,SH.MH. Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Pungging-Mojokerto:

1. sebagai seorang Pemimpin Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin dan sebagai sosok Kiai, tanpa adanya rasa berat hati dan rela berkorban Beliau mengembangkan pondok pesantren dengan ikhlas dan tidak Mementingkan keperluan pribadi, pengabdian Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. dalam mendidik para santri diwarnai oleh nilai keikhlasan dalam melaksanakan perintahnya. Selain sifat ikhlas Dr.Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH.,SH.MH. adalah bentuk Beliau ingin membantu(Ngurip-Ngurip) Agama Allah SWT. dengan menerapkan konsep “lillahi ta'ala” yang berarti tidak menghiraukan kehidupan duniawi, hal ini sangat dipegang Teguh oleh Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. sifat ini juga ditanamkan Kepada para santri-santrinya di pondok pesantren Sabilul Muttaqin dengan demikian ketaatan seorang santri kepada Kiai dipandang sebagai suatu ibadah.
2. Upaya yang dilakukan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin melalui beberapa bidang yakni pendidikan, sosial dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. memasukkan tiga model pendidikan yakni, formal, informal dan non-formal. Dalam bidang sosial Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. membuka lembaga sosial yang berupa panti asuhan(LKSA) dan pemberian beasiswa bagi siswa/santri yang berprestasi. Sedangkan dalam bidang ekonomi Dr.KH.Abdul Rokhim,SH.MH. mendirikan beberapa unit usaha seperti Percetakan, service komputer dan pembuatan roti, dan Masih banyak lagi. Semua itu dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan para santri.

## Daftar Pustaka

- Amir Fadhilah, “*Struktur dan pola kepemimpinan Kiai dalam pesantren di Jawa*”, jurnal studia islamika, Vol. 8, No.1, Juni 2011:101-120
- Zulkifli Zubedi, Nina Lamatenggo, Arifin, ” *Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pondok Pesantren*”, Student Journal of Educational Management, Volume 2 Nomor 1, Juni 2022. Hal. 65-79.
- Diniati, Siti Wahyu. “Peranan KH Abdul Rokhim Dalam Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kabupaten Mojokerto Tahun 1997-2017”. Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 22.
- Gatot Supramono, *Hukum Yayasan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 1.
- Zulhimma, Z. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Darul 'Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 1(2), 166–167. <https://doi.org/10.24952/di.v1i02.242>
- Ziemek, Manfred. 1996. *Pesantren dalam perubahan sosial*. Jakarta: P3M
- Afifuddin. & Sutikno, Sobry. (2008). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta, 1982, hal. 17-18